

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji tentang pengobatan *kepidaraan* dalam kajian supranatural pada suku Banjar di Kelurahan Sungai Empat, Kecamatan Gaung Anak Serka, Kabupaten Indragiri Hilir. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap masalah yang ada dalam pengobatan *kepidaraan* dalam kajian supranatural sebagai berikut.

Kepidaraan merupakan sebuah pengobatan tradisional masyarakat suku Banjar. Penyebab *kepidaraan* ialah sebuah teguran dari mahluk halus yang menyebabkan syok ditubuh seseorang yang terkena *kepidaraan*, dalam persyaratan pengobatannya menggunakan jarum, benang, kunyit, beras, sirih, kapur, air putih, *nyiru*, dan waktu yang telah ditentukan. Proses pengobatan *kepidaraan* dilakukan setelah semua persyaratan sudah tersedia, yaitu dimulai dengan memotong kunyit menjadi dua bagian, kemudian mengoleskan kapur pada kunyit yang sudah dipotong, setelah itu mengoleskannya pada titik-titik bagian tubuh pasien yaitu telinga, kening, telapak tangan, perut, punggung, dan kaki. Setelah itu dikipasnya *nyiru* di atas kepala pasien, selain dalam proses pengobatan juga menggunakan doa-doa, ucapan, dan pantun. Makna yang terkandung dalam proses pengobatan *kepidaraan* ialah makna yang terdapat dalam syarat, proses pengobatan, doa-doa, ucapan, dan pantun yaitu makna simbol yang menjadi penghubung antara manusia dan alam gaib atau dunia supranatural dan makna bagi masyarakat yang menjadi pelaku pengobatan *kepidaraan*

B. Saran

Pengobatan *kepidaraan* yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Sungai Empat memiliki potensi yang baik dalam keberadaan tradisi di daerah tersebut. Hal ini berguna bagi daerah Sungai Empat sebagai suatu kearifan yang harus dijaga dan dilestarikan dengan baik, dilihat dari pemanfaatan tumbuh-tumbuhan dalam proses pengobatan dan juga nilai yang terkandung di dalam pengobatan ini, seperti pengetahuan mereka tentang alam disekitarnya yaitu kepercayaan terhadap supranatural artinya dengan pengetahuan tersebut masyarakat percaya adanya makhluk selain manusia menempati disetiap alam yang ada di lingkungannya. Hal inilah yang menjadikan pelajaran bagi masyarakat terutama generasi muda akan menjaga sopan santun dan tingkah laku mereka dalam melakukan sesuatu terutama terhadap alam mereka.

Penulis menyarankan agar pengobatan *kepidaraan* pada masyarakat Kelurahan Sungai Empat tetap terjaga dan dilestarikan dengan baik. Melalui penelitian ini, yang telah teruji secara akademis dan juga dengan mengikuti pendapat teoritis dari para peneliti terdahulu, agar dapat memberikan pengetahuan bagi generasi muda tentang pengobatan *kepidaraan* yang tidak hanya suatu keterbelakangan pengetahuan bagi generasi terdahulu sehingga percaya akan hal yang berhubungan dengan mistis. Tetapi dalam pengobatannya kita diajarkan bahwa dalam hal yang menempati alam semesta tidak hanya ditempati oleh manusia, melainkan ada juga makhluk-mahluk lain di dalamnya. Jadi keberadaan pengobatan ini menjadikan suatu pelajaran tentang etika sopan santun dan larangan-larangan dari orang tua kita sebagai bentuk pendidikan karakter bagi generasi muda. Selain itu dengan berkembangnya zaman, tradisi juga akan lambat laun terkikis, apalagi hal-hal yang berhubungan dengan mitos dan kepercayaan terdahulu membuat manusia pada zaman

sekarang tidak terlalu mempercayainya, padahal di dalamnya ada pelajaran yang bisa diambil. Karena itu sebagai masyarakat Kelurahan Sungai Empat harus tetap menjaga kelestarian dari pengobatan *kepidaraan*.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus, B. 2006. *Agama Dalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropologi Agama*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Erickson, P.A. dan L.D. Murphy. 2018. *Sejarah Teori Antropologi*. Pranadamedia Group. Jakarta.
- Foster, G. M., B.G. Anderson. 2021. *Antropologi Kesehatan*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Gaol, T.L. 2013. Pengaruh Faktor Sosiodemografi, Sosioekonomi Dan Kebutuhan Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Pencarian Pengobatan Di Kecamatan Medan Kota Tahun 2013. *Tesis*. Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Istiqomah, E. dan Sudjatmiko Setyobudihono. 2017. Nilai Budaya Masyarakat Banjar Kalimantan Selatan : Studi Indigenous, *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan* 5 (1): 1-6
- Jenifer, H., E. Saptutyingsih. 2015. Preferensi Individu Terhadap Pengobatan Tradisional Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* 16 (1): 26-41.
- Koentjaraningrat. 1987. *Sejarah Teori Antropologi I*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- _____. 1965. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. P.T Dian Rakyat. Jakarta.
- Kusumdani, A. Y. Tayo. dan W.A. Arindawati. 2020. Analisis Makna Mitos Generasi Micin Dalam iklan Sasa. *Jurnal Lontar* 8(2): 1-14.
- Lubis, H., K. Rena, S. Ita Dewi Kurnia, D. Nabila Zathira, R. Muhammad. 2017. Mamidarai Kepercayaan Sebagai Dalam Penyembuhan Penyakit Keteguran Mahluk Halus. *Jurnal Psikologi* 6 (2): 32-34.
- Muqtada, M.R. 2016. Menyoal Kembali Teori Evolusi Agama JG Frazer dalam Keberagaman Masyarakat Jawa. *Journal Of Islamic Studies And Humanities* 1 (1): 41-60.
- Mutmainna., A. Nur, I. Elva Cristy. 2022. Pengobatan Tradisional. *Jurnal Kesehatan USIMAR* 1 (1): 32-41.
- Nugraheny, AR. 2021. Eksistensi Kearifan Lokal Masyarakat Banjar : Pengobatan Tradisional Bepidara Sebagai Sumber Belajar IPS. 1810128220024@mhs.ulm.ac.id , 7 Mei 2022 (13:31)
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan keunggulannya*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Rakhmat, P. dan J.M. Fatimah. 2016. Makna Pesan Simbolik Non Verbal, Tradisi Mappa Dendang Di Kabupaten Pinrang. *Jurnal Komunikasi KAREBA* 5(2): 331-348.

Susianto, E. dan Indra Putra. 2019. Studi Etnografi Orang Banjar di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. *Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah kabupaten Indragiri Hilir* 5 (3): 179-179.

